

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Visi Kementerian Pertanian adalah terwujudnya pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing ekspor dan kesejahteraan petani. Visi tersebut kemudian dielaborasi kedalam beberapa misi yang salah satunya adalah menjadikan petani yang kreatif, inovatif, dan mandiri serta mampu memanfaatkan iptek dan sumberdaya lokal untuk menghasilkan produk pertanian berdaya saing tinggi. Terkait dengan hal tersebut, salah satu upaya yang terus dilakukan adalah menumbuh kembangkan kelompok tani agar menjadi sebuah lembaga yang mampu menjadi wahana belajar, kerjasama dan menjadi sebuah unit produksi yang memadai.

Terbitnya Permentan 273/Kpts/OT.160/4/2007, yang kemudian disempurnakan dalam Permentan No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, sejatinya dapat menjadi pemicu bagi penyuluh pertanian untuk meningkatkan kualitas kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Tiga indikator kunci sebagaimana tercantum dalam kedua peraturan tersebut adalah memfungsikan petani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Ketiganya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kemudian, selain upaya sebagaimana tercantum dalam permentan diatas, ada upaya lain yang dapat mempengaruhi kualitas dan kemampuan kelompok tani dan gapoktan agar lebih baik, yaitu dengan mengembangkan Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes).

Pos penyuluhan desa merupakan unit kerja non struktural yang dibentuk dan dikelola secara partisipatif oleh pelaku utama dalam kegiatan penyuluhan di tingkat desa/kelurahan (Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan). Pos penyuluhan desa merupakan ujung tombak pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian karena lokasinya berada di desa/kelurahan. Pos penyuluhan desa juga memiliki peran yang strategis untuk kemajuan pembentukan pertanian di pedesaan.

Peran-peran pos penyuluhan desa tersebut diantaranya adalah; memudahkan penyuluh dalam menginventarisir permasalahan petani dilapangan, proses interaksi petani dengan penyuluh di pos penyuluhan desa akan berujung pada inventarisasi permasalahan petani oleh penyuluh, pos penyuluhan desa tidak hanya sebagai tempat bertemunya petani dan penyuluh, tapi di pos penyuluhan desa tersedia berbagai informasi tentang pertanian, seperti media Sinar Tani, buku-buku pertanian, Folder, Leaflet, Brosur dan media penyuluhan lainnya. Dengan adanya media tersebut petani akan mudah mengajukan pertanyaan karena mereka telah memiliki sedikit gambaran tentang masalah yang dihadapinya.

Selanjutnya, pos penyuluhan desa juga sangat berperan dalam membangun petani, kelompok tani dan gabungan kelompok tani menjadi lebih kompetitif, karena adanya pos penyuluhan desa di tiap desa dapat merangsang petani untuk menjadikan pos penyuluhan desa mereka sebagai pos penyuluhan desa terbaik dengan layanan prima bagi anggotanya. Dengan demikian keberadaan Pos penyuluhan desa akan benar-benar menjadi basis bagi kegiatan penyuluhan di tingkat desa.

Keberadaan pos penyuluhan desa juga dianggap dapat berpengaruh bagi kegiatan pengembangan agribisnis petani. Secara umum lokasi pos penyuluhan desa berada ditengah atau pusat desa, agar setiap petani yang ada di desa tersebut mampu menjangkaunya. Letaknya yang strategis tersebut dapat digunakan oleh kelompok sebagai tempat untuk usaha mereka. Kegiatan pengembangan agribisnis, terkait dengan perencanaan, pengelolaan dan penguatan kemitraan dengan pihak lain juga dapat dilakukan ditempat tersebut.

Pos penyuluhan desa tidak beda jauh dengan Balai Penyuluhan pada tingkat kecamatan. Perbedaannya yaitu pos penyuluhan desa berada di desa/ kelurahan, milik desa/ kelurahan, dibentuk dan diurus secara partisipatif (melibatkan) pelaku utama. Keberadaan Pos penyuluhan desa tidak tergantung peran pemerintah pusat dan daerah, melainkan tergantung kebutuhan dan upaya pelaku utama untuk membentuknya serta menyediakan sarana serta prasarana yang diperlukan. Tersedianya sarana dan prasarana Pos penyuluhan desa dapat dibantu oleh siapapun termasuk pihak pemerintah dari tingkat desa/ kelurahan sampai dengan tingkat pusat.

Kecamatan Sei Suka merupakan salah satu kecamatan yang berpotensi dalam bidang pertanian. Hal ini didukung oleh tingkat produksi hasil pertanian yang baik yang disertai dengan keberadaan kelompok tani yang masih berjalan dengan baik. Dalam mengembangkan usahatani maka perlu dilakukan upaya pengembangan yang dimulai dari kerjasama antar sesama pelaku usaha. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melengkapi kelembagaan di desa yaitu pembentukan pos penyuluhan desa.

Keberadaan pos penyuluhan desa masih sangat jarang ditemukan diberbagai daerah. Jika dilihat kembali fungsi pos penyuluhan desa sangatlah baik bila dimanfaatkan oleh para petani untuk memudahkan usaha pertaniannya. Namun yang menjadi permasalahan yang terjadi dilapangan adalah respon petani terhadap pembentukan pos penyuluhan desa masih rendah terlihat dari jumlah pos penyuluhan desa yang masih jarang ditemukan diberbagai daerah.

Pembentukan pos penyuluhan bersifat partisipatif oleh pelaku utama dan pelaku usaha atau bahkan masyarakat tani untuk dapat berperan didalamnya. Pembentukan pos penyuluhan tersebut harus berdasarkan kesepakatan bersama karena akan digunakan bersama. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya peran pemerintah setempat yang ingin membantu petani dalam pembentukan pos penyuluhan desa. Salah satu contoh di Kecamatan Sei Suka tepatnya di Desa Pematang Kuing, anggaran pembentukan pos penyuluhan desa dibantu oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Batu Bara. Dinas ketahanan pangan merasa bahwa keberadaan pos penyuluhan desa sudah seharusnya ada di desa tersebut mengingat bahwa desa tersebut merupakan desa yang berpotensi dalam menghasilkan hasil pertanian.

Melalui bantuan tersebut petani dan masyarakat melakukan rapat tentang pembentukan pos penyuluhan tersebut. Pembentukan Pos Penyuluhan Desa membutuhkan respon petani yang positif agar mereka menerima keberadaan pos penyuluhan tersebut. Selain itu dibutuhkan peran serta didalamnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada kegiatan pembentukan visi dan misi pos penyuluhan desa supaya fungsi keberadaan pos penyuluhan desa dapat berjalan dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Respon petani dalam pembentukan pos penyuluhan desa ini, ada yang memberikan respon yang positif dalam arti menerima keberadaan pos penyuluhan tersebut dan memanfaatkannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai demi kemajuan kelompok namun ada pula yang memberikan respon yang negatif atau tidak memanfaatkan keberadaan pos penyuluhan sebagai tempat mencari informasi ataupun tidak ikutserta dalam kegiatan yang dilaksanakan di pos penyuluhan. Hal inilah yang membuat keberadaan pos penyuluhan tidak dimanfaatkan oleh sebagian besar petani. Berdasarkan hal tersebut penulis akan mengkaji tentang 'Respon Petani terhadap Pembentukan Pos Penyuluhan Desa di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

## **B. Rumusan Masalah**

Petani mempunyai peranan penting dalam pembentukan pertanian, salah satunya dalam upaya pembentukan sarana dan prasarana di desa, yaitu pembentukan pos penyuluhan desa. Dengan adanya pos penyuluhan desa maka petani akan lebih mudah dalam bersosialisasi dengan sesama pelaku usahatani ataupun kepada penyuluh dalam mendapatkan informasi pertanian seperti jaringan pemasaran yang bertujuan memudahkan usahatani yang dijalankan. Namun keberadaan pos penyuluhan desa ini tidak dimanfaatkan dengan baik oleh petani. Adapun yang menjadi masalah yang dihadapi yaitu:

1. Seberapa besar respon petani terhadap pembentukan pos penyuluhan desa di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani terhadap pembentukan pos penyuluhan desa di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara?

### **C. Tujuan**

Dalam sebuah pengkajian, tentunya ada tujuan yang ingin dicapai yakni ingin memecahkan masalah yang ada di wilayah pengkajian. Dengan demikian sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengkajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persentase respon petani terhadap pembentukan pos penyuluhan desa di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani terhadap pembentukan pos penyuluhan desa di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada , maka dapat dibangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tersebut. Adapaun hipotesis yang dapat dibuat yaitu:

1. Diduga persentase respon petani terhadap pembentukan pos penyuluhan desa masih rendah di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.
2. Diduga adanya faktor- faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pembentukan pos penyuluhan desa di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.